

Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini

Franseda Sihite¹, Carolina Etnasari Anjaya², Yonatan Alex Arifianto³

¹Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene

³Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

Correspondence: arifianto.alex@gmail.com

Abstract: The pace of technological progress today is able to make the world's life so beautiful and fun to live. Various living facilities form a complete, comfortable and enjoyable life. In this condition, mammon becomes the most sought after as a means of fulfilling the increasing needs of life. Mammon has known life and unwittingly God's people have placed it as the god of this age. Mammon today has mutated into many new variants, including the human person himself, money, wealth, and otherworldly facilities. Mammon in himself makes people love themselves and focus on efforts to realize their desires, ambitions, and desires. The method used in this article is descriptive qualitative. Research leads God's people to understand mammon mutations in the modern world and how to deal with them. The research concludes that the contribution of technology in life can be a means to praise service to others for glory in a true and pure manner. Mammon and anything in this world if used to worship God will bring people to eternal salvation. It takes courage to choose mammon worship that is full of using the world to worship God in spirit and truth. This courage is necessary because worshiping God means being separated from the world and living a life of suffering just like Him.

Keywords: Christian worship; culture of worship; Mamon

Abstrak: Laju pengembangan teknologi di masa kini mampu membuat kehidupan dunia begitu elok dan menyenangkan untuk dijalani. Pelbagai fasilitas membentuk hidup serba penuh kemudahan, nyaman dan menyenangkan. Dalam kondisi ini mamon menjadi sesuatu yang paling dikejar sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup. Mamon telah menyita kehidupan dan tanpa disadari umat Tuhan telah menempatkannya sebagai sesembahan zaman ini. Inilah kultur baru penyembahan dalam kehidupan. Mamon zaman ini telah bermutasi menjadi banyak varian baru antara lain pribadi manusia sendiri, uang, kekayaan dan fasilitas-fasilitas dunia lainnya. Mamon yang terkristal dalam bentuk diri sendiri menjadikan umat percaya mencintai dirinya dan hidup terfokus pada upaya memenuhi keinginan, ambisi dan napsu diri. Metode yang dipergunakan dalam artikel ini secara deskriptif kualitatif. Penelitian mengarahkan umat Tuhan untuk dapat memahami mutasi mamon dalam dunia modern dan bagaimana menghadapinya. Riset memberikan simpulan bahwa sumbangsih teknologi dalam kehidupan dapat menjadi sarana untuk kembali menuju penyembahan yang terpusat pada Tuhan secara murni melalui pelayanan kepada sesama demi kemuliaanNya. Mamon dan apapun yang ada di dalam dunia ini jika dipergunakan untuk menyembah Tuhan maka ia akan membawa umat percaya pada keselamatan kekal. Perlu keberanian umat percaya untuk mengalihkan penyembahan mamon yang penuh sukacita dunia kepada penyembahan Tuhan dalam roh dan kebenaran. Keberanian ini diperlukan karena menyembah Tuhan berarti harus sungguh berkomitmen untuk berpisah dari dunia dan hidup menderita sama seperti Dia.

Kata kunci: budaya penyembahan; ibadah Kristen; penyembahan Kristen; Mamon



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i2.119>

Copyright ©2022; Jurnal Teruna Bhakti

PENDAHULUAN

Peradaban modern terbentuk oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kekuatan teknologi mampu menciptakan kehidupan yang nyaman dan penuh kemudahan melalui fasilitas-fasilitas yang tercipta. Hal ini membuat kualitas kehidupan jasmani manusia era ini meningkat pesat. Keadaan ini diikuti oleh pergerakan pola dan peningkatan pelbagai tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut akan diikuti oleh pergeseran nilai-nilai sosial yang bersifat jasmani pula. Hal ini dipertegas dengan fakta bahwa tren kehidupan modern saat ini mengarah kepada nilai sosial yang individualistik, berperilaku konsumtif dan bersifat materialistis.¹ Materialistis melingkupi uang atau kebendaan sebagai pemenuh kebutuhan yang dapat menjadi berhalwa kehidupan dan Tuhan Yesus banyak menyinggung tentang hal itu. Salah satunya terdapat dalam Matius 6:24 tentang pengumpulan harta. Tuhan menggunakan kata mamon untuk mendeskripsikan kekayaan atau uang yang sama juga dengan makna materialistis. Pengajaran tersebut menjadi peringatan keras Tuhan terhadap bahaya penyembahan berhalwa yang sangat dibenciNya.

Namun apa yang telah Tuhan peringatkan itu ternyata tidak membuat manusia surut mengejar mamon. Hal ini dapat terlihat dari potret kehidupan manusia modern dalam media virtual. Telah berkembang paradigma bahwa hidup bernilai adalah ketika orang mampu memiliki dan dapat menampilkan prestis, status dan kebanggaan. Media sosial dan layanan situs *video sharing*-seperti *youtube* misalnya-menjadi wahana paling banyak diminati untuk menampilkan hal tersebut.² Bahkan saat ini motivasi penggunaan situs *video sharing* sudah bergerak dari sebatas hiburan dan sumber informasi sekarang telah menjadi sarana penghasil materi atau uang.³ Melalui proses monetisasi, *Youtube* menghasilkan banyak uang.⁴ Banyak orang sibuk membuat konten yang menarik agar dapat mencapai jumlah *subscriber* sebanyak mungkin dengan tujuan penghasilan. Terjadi dugaan eksploitasi anak-anak di media sosial karena uang.⁵ Kualitas konten bukan hal yang utama bahkan seringkali terabaikan karena fokus utama kepada jumlah *subscriber*.

Saat ini, nilai kebendaan atau mamon sudah sangat dalam tertanam menjadi pola dan gaya kehidupan karena di zaman ini terbentuk opini bahwa manusia melihat harkat martabat sesamanya melalui tingkat kekayaannya. Oleh karena persepsi tersebut maka saat ini uang atau kekayaan menjadi fokus hidup manusia modern. Atas dasar pandangan terhadap mamon, telah membuat seorang wanita tega membunuh suaminya.⁶ Uang

¹ Indra Indra, "Analisis Hubungan Islam, Spritualitas, Dan Perubahan Sosial," *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 349, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2292>.

² Nurlaila Suci Rahayu Rais, M. Maik Jovial Dien, and Albert Y Dien, "Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Mozaik X*, no. 2 (2018): 61–71, <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/755/137/985>.

³ Yessi Nurita Labas and Daisy Indira Yasmine, "Komodifikasi Di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017): 104, <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28584>.

⁴ Ferdi Arifin, "Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1718>.

⁵ E Riskhaturahma, "Analisis Yuridis Terhadap Persoalan Perlindungan Anak Dalam Fenomena Youtuber Anak Di Media Sosial Youtube" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44191>.

⁶ "Demi Uang, Wanita Ini Sewa Pembunuh Bayaran Untuk Bunuh Suaminya," *Kompas.com*, 2021, <https://www.kompas.com/global/read/2021/08/25/171050370/demi-uang-wanita-ini-sewa-pembunuh-bayaran-untuk-bunuh-suaminya?page=all>.

menjadi motif banyak pembunuhan terjadi.⁷ Kemerossotan moral dan korupsi meningkat karena faktor keserakahan dan uang.⁸ Finansial menjadi pemicu perceraian, perselingkungan dan pembunuhan.⁹ Sesuai catatan tahunan dari Komnas Perempuan (CATAHU 2021), faktor finansial atau uang menjadi salah satu faktor kuat terjadi kekerasan pada wanita: pernikahan anak, kekerasan seksual dan siber.¹⁰ Motivasi menjadi pejabat adalah untuk memperoleh kekayaan dan kehormatan.¹¹ Melansir dari Detiknews tekanan akibat pandemi ini kegiatan judi online meningkat pesat. Banyak orang terbius mendapatkan uang secara instan.¹² Pelbagai fenomena tersebut membuktikan bahwa di masa modern ini kehidupan manusia telah dikendalikan oleh hasrat akan kekayaan dan uang.

Bahasan tentang mamon atau uang dan kekayaan dalam kehidupan orang Kristen belum banyak dilakukan. Parenden mengangkat tema tentang rasa cinta terhadap uang mahasiswa strata dua Universitas Atmajaya Yogyakarta. Secara khusus studi tersebut menganalisis faktor demografis narasumber sebagai sebab kecintaan terhadap uang dan dibatasi pada empat hal yaitu uang sebagai simbol kesuksesan, simbol kekayaan, sebagai motivator dan nilai pentingnya. Alat analisis yang dipergunakan adalah *one sample-t-test* dan hasil penelitian menemukan data bahwa faktor kekayaan, arti pentingnya dan sebagai motivator menjadi sebab yang tinggi dalam kecintaan terhadap uang.¹³ Imeda dan Tarigan mengetengahkan ketamakan dalam Lukas 12:13-21 dan sikap waspada. Artikel tersebut meneliti tentang bagaimana sikap yang benar bagi orang Kristen dalam menghadapi keinginan dan dorongan menjadi kaya. Simpulan yang diberikan adalah tidak ada larangan dalam Alkitab untuk menjadi kaya. Kaya yang benar adalah di mata Tuhan. Perumpamaan yang Tuhan sampaikan bermaksud menjelaskan bahwa kekayaan harus dikelola bagi kemuliaan Tuhan ini yang berkenan bagi Tuhan, bukan untuk dinikmati sendiri.¹⁴ Penelitian Tan membahas tentang hubungan mengumpulkan kekayaan di surga dengan kerajaannya di kalangan gembala GSKI. Studi ini dilakukan karena maraknya fenomena para pendeta atau gembala yang bermotivasi materi dalam pelayanannya. Hasilnya adalah sikap menyimpan kekayaan di surga sebagai pola hidup sehari-hari yang dibentuk dari bagaimana motivasinya. Ada tiga prinsip utama yaitu prioritas pelayanan kepada Tuhan, kerajaan sorga dan kebenaran.¹⁵

⁷ Agus Wahyudi, "Ketika Membunuh Menjadi Sebuah Penyelesaian: Sebuah Tinjauan Fenomenologis Mengenai Tindakan Seseorang Melakukan Pembunuhan," *Education and Human Development Journal* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i2.395>.

⁸ Y Foeh, "Korupsi Sebagai Kejahatan Kemanusiaan Dan Resolusi Integritas Nasional," *Jurnal Politicon* 8, no. 2 (2019): 28–46, <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JP/article/view/298>.

⁹ "Faktor Finansial Yang Memicu Perceraian Dan Pembunuhan," *Tirto.id*, 2017, <https://tirto.id/faktor-finansial-yang-memicu-perceraian-dan-pembunuhan-cBRu>.

¹⁰ Komnas Perempuan, "Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2020" (Jakarta, 2021).

¹¹ Dixon Nixon Siathen, "Pandangan Alkitab Tentang Suap Dan Pungli," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 44–48, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.69>.

¹² DetikNews, "Pandemi Corona Tingkatkan Risiko Kecanduan Judi Online," *DetikNews*, 2020, <https://news.detik.com/dw/d-4978294/pandemi-corona-tingkatkan-risiko-kecanduan-judi-online>.

¹³ DA Parenden, "Kecintaan Terhadap Uang (the Love of Money) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta" (UAJY, 2012), <http://e-journal.uajy.ac.id/473/>.

¹⁴ Tiur Imeldawati, Iwan Setiawan Tarigan, and Warseto Freddy Sihombing, "Sikap Waspada Terhadap Ketamakan Akan Kekayaan (Lukas 12:13-21)," *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 121–34, <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.608>.

¹⁵ Timotius Tan et al., "Korelasi Positif Mengumpulkan Harta Di Surga Dengan Kerajaan Allah Di Kalangan Gembala Gereja Suara Kebenaran Injil," *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 53–76.

Sahardjo membahas tentang sikap orang percaya terhadap uang atau kekayaan. Diutarakan dalam artikel tersebut tentang ketamakan dan keserakahan yang menjadi penghilang rasa kemanusiaan. Orang Kristen diajarkan untuk menjauhi sikap tersebut dan kembali pada ajaran Alkitab.¹⁶ Dari riset yang sudah dilakukan penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang tinjauan teologis mamon dan implikasinya bagi kehidupan umat percaya khususnya pada konsep penyembahannya. Oleh karenanya, penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan kajian teologis mamon dan imbasnya bagi penyembahan hidup umat percaya. Kajian ini akan memberikan penjelasan bagaimana pola penyembahan yang benar dalam kehidupan orang Kristen.

METODE

Penulis menyusun artikel ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipergunakan untuk penggalan kebenaran relatif dan teoritis serta penggunaan hermeneutika sebagai pencari makna. Metode ini lebih kepada penggunaan analisis teoritik yang menghasilkan *state of arts* dalam bagian pembahasan.¹⁷ Hasil dari riset ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Alkitab menjadi landasan utama dalam penggalan kebenaran, dengan fokus kepada teks-teks yang membahas ajaran mengenai mamon, kekayaan, uang dan tema lain yang relevan.

PEMBAHASAN

Mamon dalam Alkitab

Pembahasan akan diawali dari pengajaran Tuhan Yesus mengenai pengumpulan harta dalam Matius 6:24. Kalimat mengabdikan kepada dua tuan, kata mengabdikan diartikan sebagai aktivitas yang memberikan nilai tinggi atau memberikan diri sebagai milik-berada di bawah komando. Ini berbicara mengenai ketertundukkan, menyerahkan diri kepada yang disembah dan mengikuti semua perintahnya. Frasa dua tuan Tuhan dipakai untuk menyebut keberadaanNya dan di sisi yang lain menyebut mamon sebagai tuan lain – seteruNya-yang dapat disembah manusia. Ini dapat dilihat kembali pada pernyataan iblis ketika mencoba Tuhan di gurun. Iblis menyatakan bahwa dunia dalam kuasanya sehingga manusia yang bersedia menyembahnya akan diberikan segala hal atau seluruh isi dunia ini untuk dimiliki (Mat. 4:1-11). Iblis mengklaim diri sebagai penguasa yang layak disembah.¹⁸ Ini menjelaskan bahwa kehidupan di alam semesta dikuasai oleh dua ‘majikan’ yang dapat manusia pilih untuk disembah yaitu mamon-iblis atau Tuhan. Hal ini bukan berarti ada dikotomi penguasa semesta karena sejatinya Tuhanlah penguasa satu-satunya. Tuhan mengizinkan iblis mengendalikan dunia, namun semuanya ada dalam kontrolNya.

Tuhan dan mamon ada dalam posisi yang benar-benar berseberangan (Yak. 4:4). Dalam banyak pengajaranNya Tuhan Yesus menegaskan bahwa Dia bukan dari dunia (Yoh. 17:15-17). Sedangkan mamon adalah bagian dari dunia, milik penguasa dunia. Tuhan sudah mengingatkan umat percaya untuk tidak memiliki rasa kasih pada dunia dan semua yang ada dalamnya, upah darinya adalah hidup selama-lamanya (1Yoh. 2:15-17). Demikian

¹⁶ Hadi P. Sahardjo, "Sikap Orang Kristen Terhadap Kekayaan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2021): 253–70, <https://doi.org/10.51828/td.v2i1.120>.

¹⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.

¹⁸ Meyke Imuly and Monike Hukubun, "Keselamatan Universal Dalam Wahyu 7:1-17," *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama* 1, no. 1 (2019): 86–107, <https://doi.org/10.37429/arumbae.v1i1.186>.

sebaliknya jika mengasihi dan mengabdikan kepada mamon yang merupakan bagian dari dunia maka upah darinya adalah maut (1Tim. 6:9). Tuhan konsern terhadap perintah ini karena memberi nilai tinggi kepada mamon sama artinya dengan menyembah berhala (Kol. 3:5). Mamon sendiri bukanlah berhala tanpa sebuah pengabdian, namun karena mamon dimiliki oleh iblis sebagai alat manipulasi maka pengabdian terhadapnya berarti penyembahan terhadap iblis.¹⁹ Penyembahan kepada selain Tuhan menjadi larangan Tuhan yang utama dan terutama sejak zaman Perjanjian Lama hingga kini (Keluaran 20:4). Penjelasan singkatnya, mengabdikan adalah sama dengan menyerahkan diri dan mengikuti perintah sang tuan. Tuhan dan mamon berada dalam posisi berlawanan, masing-masing memiliki visi, perintah dan tujuan berbeda bagi manusia, sehingga tidaklah mungkin bagi sang pengabdikan untuk menyembah dua tuan dalam waktu bersamaan. Menurut Tan, sangatlah mustahil dapat menyembah mamon dan secara sekaligus menyembah Tuhan pula.²⁰ Bagaimana mungkin dalam waktu yang sama melakukan instruksi yang berbeda dan dari kehendak serta tujuan yang berlawanan? (Mat. 6:21).

Mamon μαμωνᾶ (dari μαμωνᾶς) merupakan terjemahan dari bahasa Aram: *mamona* bermakna kekayaan atau keuntungan.²¹ Jadi menyembah atau mengabdikan kepada mamon bukan hanya disematkan pada sikap hati yang menjunjung tinggi mamon dan mengikuti perintahnya, seperti misalnya mengejar kekayaan-berambisi mendapatkan uang- namun lebih dalam dari itu. Ketika seseorang berusaha mencari keuntungan dari isi dunia untuk kepuasan, maka sudah dapat dikatakan mengabdikan kepada mamon (Fil. 3:7, 19; Yak. 4:13). Sebagai contoh seseorang yang membeli mobil mewah dengan dalih agar sekedar dapat menikmati kenyamanan berkendara, hakikinya sudah menyembah kepada mamon. Karena kenyamanan berkendara adalah sebuah keuntungan dari sebuah benda yaitu mobil, padahal sebagian besar orang membeli mobil mewah dengan tujuan prestis dan murni kenikmatan. Kembali pada istilah mengabdikan maka hal ini berarti kenikmatan ada di bawah komando atau kendali mobil mewah. Pada intinya, menyembah mamon berujung kepada fokus, pemuasan dan keuntungan diri bukan pada Tuhan.

Dunia Modern dan Kendali Mamon

Sejak kejatuhan iblis, mamon dan seluruh dunia telah berada dalam kuasanya. Mamon menjadi senjata andalan iblis untuk mengendalikan dan menguasai manusia. Iblis memanfaatkan mamon untuk mengikat manusia agar menyimpang dari koridor Tuhan.²² Melalui mamon, iblis mengalihkan fokus manusia dari Tuhan kepada dunia beserta isinya²³ termasuk dirinya sendiri. Dengan teralihkannya fokus hidup maka manusia tidak akan dapat mencapai tujuan Tuhan atas manusia. Dunia modern saat ini sungguh telah menyajikan kehidupan yang penuh dengan kemudahan, serba cepat, dan begitu banyak hal dapat dinikmati dan dicapai. Semakin banyak kekayaan dan uang dimiliki, maka segala

¹⁹ Renti Sihombing and Eddy Rundjan, "Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan 'Orang Percaya' Dalam Perspektif Alkitab," *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 70–84.

²⁰ Tan et al., "Korelasi Positif Mengumpulkan Harta Di Surga Dengan Kerajaan Allah Di Kalangan Gembala Gereja Suara Kebenaran Injil."

²¹ AlkitabSabda, "Mamon - Studi Kamus," accessed November 16, 2021, <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Mamon>.

²² Marseni Sandag, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Keuangan Keluarga Untuk Kepemilikan Harta Benda (Kekayaan)," *Educatio Christi* 2, no. 2 (2020): 107.

²³ Samuel Hutabarat, *Memuliakan Tuhan Dengan Harta: Mengelola Berkat Finansial Sesuai Standar Firman Tuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 15.

fasilitas dunia dapat diraih semakin banyak dan mudah. Oleh karena hal inilah banyak orang percaya ikut terhisap pada pola hidup bekerja dan berupaya dengan segala cara untuk dapat memenuhi hasrat mendapatkan uang dan kekayaan sebanyak-banyaknya.

Pola hidup demikian semakin banyak dijalankan oleh umat percaya tanpa merasa bersalah. Umat percaya saat ini justru ikut berpola sama dengan orang dunia. Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan hal tersebut dipicu oleh contoh keteladanan hidup para pendeta. Dengan semakin terbukanya media informasi gaya hidup para pendeta dapat dengan mudah diteropong oleh semua khalayak. Secara praksis para pendeta menjalani kehidupan mewah, menikmati uang dan kekayaan.²⁴ Tidak hanya hidup bermewahan, para pendeta juga banyak terjerat perilaku serakah penggelapan dana dan terlibat perselisihan.²⁵ Sementara di sisi lain secara teori atau doktrin mereka menyampaikan pengajaran versi Perjanjian Lama yang mengacu kepada kehidupan bangsa Israel yang mengukur kekayaan adalah berkat atas kesucian hidup, dan kesengsaraan adalah hukuman. Padahal sudah sangat jelas Tuhan Yesus membongkar ajaran itu dan menyatakan bahwa mengikut Dia adalah memikul salib (Lu. 9:23), penuh penderitaan (2Tim. 2:3) dan hidup tanpa kenikmatan dunia (Mat. 19:16-21). Umat percaya dituntut hidup seperti cara Tuhan Yesus hidup (1Yoh. 2:6; Mat. 8:20).

Hakikinya, di zaman modern ini makna menyembah mamon telah bergeser semakin meluas. Pola hidup umat percaya – terutama kalangan anak muda- yang sangat bergantung pada gadget saat ini.²⁶ Jika dikaji secara mendalam hal ini sudah mengarah kepada penyembahan mamon. Hal ini mengacu kepada hidup yang berada di bawah kendali gadget yaitu akan merasakan stres tanpa kehadiran gadget sebagai media penghibur.²⁷ Kemudahan dan kenyamanan hidup melahirkan tingkat daya tahan yang rendah terhadap tekanan hidup. Berkaitan dengan hal ini penulis melakukan observasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Ketika pandemi memaksa semua orang tinggal di rumah beberapa waktu lamanya, banyak keluarga dan individu mengalami depresi²⁸ karena tidak dapat menikmati kekayaannya. Sejatinya pandemi ini Tuhan ijin terjadi sebagai bentuk pengingat kepada umatNya bahwa uang dan kekayaan bukanlah segalanya. Dalam kondisi pandemi kekayaan dan uang tidak ada kuasanya.

Kultur Penyembahan Masa Kini

Di zaman digital ini, telah muncul mamon-mamon baru yang mengendalikan hidup umat percaya. Penyembahan terhadapnya tidak dapat dihindarkan karena kehidupan ini pun sudah bergantung banyak hal kepada teknologi. Namun tren pola hidup dalam hal penyembahan sudah mengarah kepada kondisi zaman yang Rasul Paulus suratkan dalam 2 Timotius 3:1-5 bahwa umat Tuhan akan mencintai diri dan menempatkan mamon sebagai majikan. Dalam hal ini diri sendiri pun di zaman ini sudah menjadi mamon yang disembah

²⁴ Pirens Nataniel, "Pengaruh Besar Kecilnya Gedung Gereja Dan Gaya Hidup Terhadap Kesetiaan Dan Loyalitas Seorang Pendeta," *Osf*, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5nc9x>.

²⁵ Yunus Selan, "Makna Ungkapan 'Kamu Adalah Terang Dunia' Menurut Matius 5:14 Dan Penerapannya Dalam Pelayanan Hamba Tuhan," *Jurnal Luxnos* 6 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.47304/peldun>.

²⁶ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

²⁷ Lamris Sihotang et al., "Peran Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Gadget Pada Remaja Kristen," *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT* 1, no. 1 (2021): 27–36.

²⁸ Haifah Maulida et al., "Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review," *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 2, no. 4 (2020): 519–24, <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/201>.

selain uang dan kekayaan. Orang Kristen fokus menghamba pada diri sendiri dengan memuaskan napsu, ambisi dan keinginan dunianya. Kecintaan pada diri mengarahkan tindakan pada egoisme dan pemuasan diri dalam segala hal. Dalam kondisi ini sudah tentu tidaklah mungkin secara bersamaan menempatkan Tuhan dalam prioritas utama karena prioritas tersebut sudah terisi yaitu diri sendiri.

Jika ada beberapa survei menyatakan bahwa kondisi saat ini terjadi peningkatan spiritualitas di kalangan orang Kristen, maka hal tersebut patut digali lebih mendalam. Spiritualitas yang tinggi selalu berbanding lurus dengan perilaku dan gaya hidup yang semakin serupa Kritis,²⁹ namun faktanya gaya hidup umat percaya sama halnya dengan gaya hidup orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan, memang terjadi peningkatan dalam hal religiusitas umat percaya saat ini, hal ini disebabkan tekanan hidup sebagai efek pandemi. Umat percaya mengalami banyak kesedihan, kehilangan, ketakutan dan kekuatiran oleh sebab itu secara khusus mencoba mencari Tuhan. Namun hal ini sebenarnya bukanlah peningkatan spiritualitas namun sebatas pada religiusitas – tindakan agamawi-sebagai upaya mencari Tuhan agar terhindar dalam kesulitan hidup. Hal ini terbukti ketika pandemi mengalami tendensi penurunan, umat percaya kembali pada kebiasaan dan pola hidup lama yaitu mencari kesenangan dan kenikmatan hidup.

Mamon, atas manufer iblis dari waktu ke waktu semakin berkembang dan bermutasi menjadi varian-varian baru. Terlebih di zaman akhir ini manusia telah menjadi mamon atas dirinya sendiri. Ketika hal ini terjadi maka fokus hidup adalah bagaimana memuaskan diri sehingga dampaknya terjadi ketergantungan pada gadget, kecanduan pada hobi tertentu, munculnya ambisi dan obsesi pada status dan kebanggaan. Pada akhirnya penyembahan mamon diri ini akan terhisap atau teralirkan kepada penyembahan mamon yang lain yaitu uang dan kekayaan. Inilah kultur penyembahan yang telah terbentuk kuat hari-hari ini. Akan menjadi ancaman yang mengerikan tatkala kultur ini terus menerus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan terwariskan kepada generasi berikutnya.

Kehidupan rohaniah di zaman ini seolah menjadi sesuatu yang mahal harganya dan sangat sulit ditemui. Terkait hal ini Tuhan telah menyampaikan kegundahan hatiNya, jika Dia datang kembali adakah didapatiNya iman di dunia ini? Bagi sebagian besar umat percaya saat ini, karakteristik kehidupan zaman modern ini tidak sejalan dengan apa yang Tuhan ajarkan mengenai hidup mengikutinya harus disertai dengan penderitaan dan penyangkalan diri. Pun dengan ajaran yang menyatakan kehidupan bersamaNya berarti melepaskan dunia dengan segala isinya. Bagaimana mungkin kenikmatan dunia yang tersaji secara melimpah ini dapat ditolak dan dilepaskan semuanya dari kehidupan? Penyembahan kepada Dia yang seharusnya menjadi sesembahan satu-satunya di alam semesta telah terdistorsi, padahal pengorbananNya nyata untuk umat percaya agar tidak binasa. Yang Dia kehendaki adalah dalam segenap hidup ini menyembah hanya kepada Dia dalam roh dan kebenaran.

Kembali Pada Kultur Penyembahan Tuhan

Pemaparan tersebut di atas diharapkan dapat mendorong umat percaya untuk berani kembali kepada ajaran murni Tuhan mengenai penyembahan. Di akhir masa nanti ketika dunia ini telah lenyap, dalam kerajaan Tuhan Allah akan berdiri penyembahan oleh selu-

²⁹ Deni Mbeo and Melyarmes Hodner Kuanine, "Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 91–103.

ruh alam semesta bagi Bapa yang berada di tahta dan bagi Tuhan Yesus. Segala hormat, puji, kuasa dan kemuliaan untuk selamanya (Why. 5:13). Keyakinan atas pengelihatan ini memantapkan pernyataan bahwa segala penyembahan di dunia saat ini sebagai kesia-siaan, sebab semua hal adalah dari, oleh, kepada, dan bagi Tuhan dalam kemuliaan selamanya (Rm. 11:36). Penyembahan kepada Tuhan memiliki kuasa menyelamatkan (Rm. 10:13) dan meerdekakan dari ikatan mamon.³⁰

Penyembahan mamon di zaman modern ini telah terbentuk menjadi kultur yang diadopsi oleh sebagian besar umat Tuhan. Hal ini terjadi karena mamon zaman modern ini semakin termanipulasi sebagai nilai-nilai sosial yang dianut bersama. Menjadi kultur berarti telah melekat dalam pola pikir, terkristal dalam perilaku dan diwariskan pada generasi selanjutnya. Dampak dari kondisi ini berakibat seseorang yang menerapkan kultur tersebut akan merasa tidak ada hal yang salah dibalik tindakannya tersebut karena sudah lazim dilakukan orang lain pula. Oleh karena hal ini mamon zaman modern dengan sangat mudah dapat bermutasi menjadi banyak bentuk atau varian dalam kehidupan manusia dari peradaban ke peradaban. Rantai pewarisan ini perlu untuk diakhiri segera dimulai dari umat Tuhan yang sudah Dia tetapkan sebagai representasi terang kemuliaanNya dan garam bagi dunia ini (Mat. 5:13-16).

Beberapa pokok penting yang menjadi catatan agar pola penyembahan yang benar dapat kembali teraplikasikan dalam hidup umat percaya antara lain: pertama, menerapkan ketekunan berdoa agar Tuhan berikan hikmat dan mempelajari firman Tuhan dalam Alkitab agar mengerti kehendak Tuhan atas tujuan kehidupan ini secara pribadi. Kedua, membuat komitmen pribadi untuk mengadopsi gaya hidup Tuhan Yesus dalam kehidupan: kesederhanaan, kerendahan hati, dan kasih nyata pada sesama. Ketiga, berani menjaga komitmen tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui cara melepaskan segala sesuatu dalam hidup. Keempat, kembali pada penyembahan Tuhan satu-satunya sebagai pribadi yang harus disembah dalam roh dan kebenaran-bukan sebatas sebagai penolong saat tertimpa masalah dan pemberi berkat jasmani dalam hidup ini.

KESIMPULAN

Kehidupan penyembahan umat percaya di zaman ini telah bergeser jauh dari apa yang seharusnya. Kultur penyembahan terhadap mamon telah terbentuk kuat dan menyita kehidupan. Tanpa disadari umat Tuhan telah menempatkan mamon sebagai sesembahan zaman ini. Mamon zaman ini telah bermutasi menjadi banyak varian baru antara lain dalam bentuk pribadi manusia sendiri, uang, kekayaan dan fasilitas-fasilitas dunia lainnya. Mamon dalam bentuk diri sendiri menjadikan umat percaya mencintai dirinya dan hidup terfokus pada upaya memenuhi keinginan, ambisi dan napsu diri. Sumbangsih teknologi dalam kehidupan dapat menjadi sarana untuk kembali pada penyembahan yang benar yaitu kepada Tuhan. Secara nyata hal itu dapat diaktualisasikan melalui pelayanan kepada sesama demi kemuliaanNya secara sungguh dan murni. Mamon dan apapun yang ada di dalam dunia ini jika dipergunakan untuk menyembah Tuhan maka ia akan membawa umat percaya pada keselamatan kekal. Hal ini sesuai prinsip perumpamaan bendahara yang tidak jujur. Perlu keberanian umat percaya untuk mengalihkan penyembahan mamon yang

³⁰ Sonta Siketang, "Mencari Kerajaan Allah Dan Kebenarannya Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini (Studi Eksegetis Matius 6:33)," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 135–42, <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.579>.

penuh sukacita dunia kepada penyembahan Tuhan dalam roh dan kebenaran. Keberanian ini diperlukan karena menyembah Tuhan berarti harus sungguh berpisah dari dunia dan hidup menderita sama seperti Dia.

REFERENSI

- AlkitabSabda. "Mamon - Studi Kamus." Accessed November 16, 2021.
<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Mamon>.
- Arifin, Ferdi. "Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 91. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1718>.
- Kompas.com. "Demi Uang, Wanita Ini Sewa Pembunuh Bayaran Untuk Bunuh Suaminya," 2021.
<https://www.kompas.com/global/read/2021/08/25/171050370/demi-uang-wanita-ini-sewa-pembunuh-bayaran-untuk-bunuh-suaminya?page=all>.
- DetikNews. "Pandemi Corona Tingkatkan Risiko Kecanduan Judi Online." DetikNews, 2020. <https://news.detik.com/dw/d-4978294/pandemi-corona-tingkatkan-risiko-kecanduan-judi-online>.
- Tirto.id. "Faktor Finansial Yang Memicu Perceraian Dan Pembunuhan," 2017.
<https://tirto.id/faktor-finansial-yang-memicu-perceraian-dan-pembunuhan-cBRu>.
- Foeh, Y. "Korupsi Sebagai Kejahatan Kemanusiaan Dan Resolusi Integritas Nasional." *Jurnal Politicon* 8, no. 2 (2019): 28–46.
<http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JP/article/view/298>.
- Hutabarat, Samuel. *Memuliakan Tuhan Dengan Harta: Mengelola Berkat Finansial Sesuai Standar Firman Tuhan*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Imeldawati, Tiur, Iwan Setiawan Tarigan, and Warseto Freddy Sihombing. "Sikap Waspada Terhadap Ketamakan Akan Kekayaan (Lukas 12:13-21)." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 121–34.
<https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.608>.
- Imuly, Meyke, and Monike Hukubun. "Keselamatan Universal Dalam Wahyu 7:1-17." *ARUMBAAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama* 1, no. 1 (2019): 86–107.
<https://doi.org/10.37429/arumbae.v1i1.186>.
- Indra, Indra. "Analisis Hubungan Islam, Spritualitas, Dan Perubahan Sosial." *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 349. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2292>.
- KomnasPerempuan. "Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2020." Jakarta, 2021.
- Labas, Yessi Nurita, and Daisy Indira Yasmine. "Komodifikasi Di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (2017): 104.
<https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28584>.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Maulida, Haifah, Atika Jatimi, Maulidiah Junnatul Azizah Heru, Zainal Munir, and Handono Fatkhur Rahman. "Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review." *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 2, no. 4 (2020): 519–24.
<https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/201>.
- Mbeo, Deni, and Melyarmes Hodner Kuanine. "Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 91–103.

- Nataniel, Pirens. "Pengaruh Besar Kecilnya Gedung Gereja Dan Gaya Hidup Terhadap Kesetiaan Dan Loyalitas Seorang Pendeta." *Osf*, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5nc9x>.
- Parenden, DA. "Kecintaan Terhadap Uang (the Love of Money) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta." *UAJY*, 2012. <http://e-journal.uajy.ac.id/473/>.
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu, M. Maik Jovial Dien, and Albert Y Dien. "Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Mozaik X*, no. 2 (2018): 61–71. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/755/137/985>.
- Riskhaturahma, E. "Analisis Yuridis Terhadap Persoalan Perlindungan Anak Dalam Fenomena Youtuber Anak Di Media Sosial Youtube." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44191>.
- Sahardjo, Hadi P. "Sikap Orang Kristen Terhadap Kekayaan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2021): 253–70. <https://doi.org/10.51828/td.v2i1.120>.
- Sandag, Marseni. "Pengelolaan SumberDaya Alam Dan Keuangan Keluarga Untuk Kepemilikan Harta Benda (Kekayaan)." *Educatio Christi* 2, no. 2 (2020): 102–14.
- Selan, Yunus. "Makna Ungkapan 'Kamu Adalah Terang Dunia' Menurut Matius 5:14 Dan Penerapannya Dalam Pelayanan Hamba Tuhan." *Jurnal Luxnos* 6 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.47304/peldun>.
- Siathen, Dixon Nixon. "Pandangan Alkitab Tentang Suap Dan Pungli." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 44–48. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.69>.
- Sihombing, Renti, and Eddy Rundjan. "Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan 'Orang Percaya' Dalam Perspektif Alkitab." *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 70–84.
- Sihotang, Lamris, Rulland Gerrit, Ester Kartika, and Martina Novalina. "Peran Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Gadget Pada Remaja Kristen." *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT* 1, no. 1 (2021): 27–36.
- Siketang, Sonta. "Mencari Kerajaan Allah Dan Kebenarannya Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini (Studi Eksegetis Matius 6:33)." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 135–42. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.579>.
- Tan, Timotius, Erastus Sabdon, Muner Daliman, and Timotius Sukarna. "Korelasi Positif Mengumpulkan Harta Di Surga Dengan Kerajaan Allah Di Kalangan Gembala Gereja Suara Kebenaran Injil." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 53–76.
- Wahyudi, Agus. "Ketika Membunuh Menjadi Sebuah Penyelesaian: Sebuah Tinjauan Fenomenologis Mengenai Tindakan Seseorang Melakukan Pembunuhan." *Education and Human Development Journal* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i2.395>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.